

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut **Herawaty dan Susanto (2009)**, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria. Kriteria tersebut, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Menurut **Burhanuddin Abdullah Gubernur Bank Indonesia (2003)** menyatakan sebagaimana terbukti dari pengalaman negara-negara tetangga di Asia yang sejak pertengahan tahun 1997 mengalami krisis ekonomi, kestabilan ekonomi makro ternyata tidak dapat menjamin kinerja perekonomian yang baik secara berkesinambungan selama masih terdapat kelemahan-kelemahan pada infrastruktur perekonomian. Kelemahan fundamental mikroekonomi juga tercermin pada kerentanan (fragility) yang terdapat di dalam sektor keuangan, khususnya perbankan.

Masih dalam sumber yang sama terdapat lima faktor yang mengakibatkan kondisi mikro perbankan nasional menjadi rentan terhadap gejolak ekonomi, yaitu: Pertama, adanya jaminan terselubung (implicit guarantee) dari bank sentral atas kelangsungan hidup suatu bank untuk mencegah kegagalan sistemik dalam industri perbankan telah menimbulkan moral hazard di kalangan pengelola dan pemilik bank. Jaminan yang ada praktis menggeser risiko yang dihadapi perbankan ke bank sentral serta mendorong

perbankan untuk mengambil utang yang berlebihan dan memberikan kredit ke sektor-sektor yang berisiko tinggi. Kedua, sistem pengawasan oleh bank sentral kurang efektif karena belum sepenuhnya dapat mengimbangi pesat dan kompleksnya kegiatan operasional perbankan. Apalagi independensi bank sentral pada periode tersebut sangat kurang sehingga menyebabkan langkah-langkah koreksi tidak dapat dilakukan secara efektif. Hal ini telah mendorong perbankan nasional mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional yang telah ditetapkan. Ketiga, besarnya pemberian kredit dan jaminan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada individu/kelompok usaha yang terkait dengan bank (*connected lending*) telah mendorong tingginya risiko kemacetan kredit yang dihadapi bank. Keempat, relatif lemahnya kemampuan manajerial bank telah mengakibatkan penurunan kualitas aset produktif dan peningkatan risiko yang dihadapi bank. Situasi ini diperburuk pula oleh lemahnya pengawasan dan sistem informasi internal di dalam memantau, mendeteksi, dan menyelesaikan kredit bermasalah dan posisi risiko yang berlebihan.

Semenjak itulah peranan internal auditor dianggap sangat penting karena peran internal auditor tidak hanya sebagai profesi saja tetapi juga berperan sebagai suatu yang profesional dan mampu menghasilkan suatu prosedur dan sistem yang baik dalam membantu manajemen mendapatkan performa terbaiknya di masa yang akan datang. Internal Auditor sangat penting, hal ini dikemukakan oleh **Kalbers dan Forgathy (1995)** yang dikutip oleh **Asikin (2006)** :

*“Internal Auditors now serve an important role in modern corporation. Their work focuses on the extent to which other function in the organization are operating control parameter established by law and corporate policy. In addition*

*to evaluate compliance, internal auditors pass judgement upon the efficiency and economic viability of productive elements of the company”.*

**Effendi, dalam Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21 (2006)** menambahkan bahwa sekarang peran internal auditor dituntut lebih untuk menjadi konsultan. Profesi ini dibawa untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam menjalankan perannya, auditor internal memerlukan suatu kode etik dan standar yang seragam dan konsisten. Dalam hal itu menggambarkan praktik-praktik terbaik audit internal yang merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya. (**Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004:3**).

Berdasarkan Standar Profesi Audit Internal yang disusun oleh **Yayasan Pendidikan Audit Internal (2004)**, seseorang harus memiliki perilaku yang sesuai dengan Standar Perilaku Auditor Internal yang tertera dalam Kode Etik Auditor Internal. Dalam menjalankan kegiatannya auditor internal harus mematuhi Standar Atribut dan Standar Kinerja yang tercantum dalam Standar Profesi Audit Internal.

**Rohman (2007)** menyatakan bahwa fungsi pemeriksaan intern merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Dimensi variabel fungsi pemeriksaan intern mencakup: (1) mengkaji sistem akuntansi dan pengendalian intern; (2) pengujian atas pengelolaan informasi keuangan dan operasi pemerintah; (3) pengujian terhadap instrument untuk menjaga harta, prosedur pemeriksaan yang tepat, standar operasional,

dan identifikasi keadaan yang tidak efisien; dan (4) pengujian terhadap non-finansial organisasi.

Dari uraian di atas, penulis menganggap profesionalisme internal auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern. Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PROFESIONALISME INTERNAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS PELAKSANAAN PEMERIKSAAN INTERN: (Studi Kasus Pada PT MEPROFARM Soekarno Hatta Kota Bandung)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang penelitian tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern;
2. Bagaimana kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern di PT MEPROFARM Soekarno Hatta Kota Bandung

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan membahas data serta informasi mengenai profesionalisme internal auditor dan kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan masalah-masalah yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan penelitian oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern di Bank Nusantara Parahyangan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi:

1. Internal Auditor dan Perusahaan

Sebagai suatu bahan informasi yang diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran aktual dan menjadi masukan dalam mengevaluasi dan meningkatkan fungsi internal auditor pelaksanaan pemeriksaan intern yang diterapkan perusahaan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan titik tolak bagi penelitian yang lebih lanjut bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

3. Bagi Pembaca Penelitian

Penelitian ini akan memberikan wawasan, dan semoga tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh profesionalisme internal auditor terhadap kualitas pelaksanaan pemeriksaan intern.